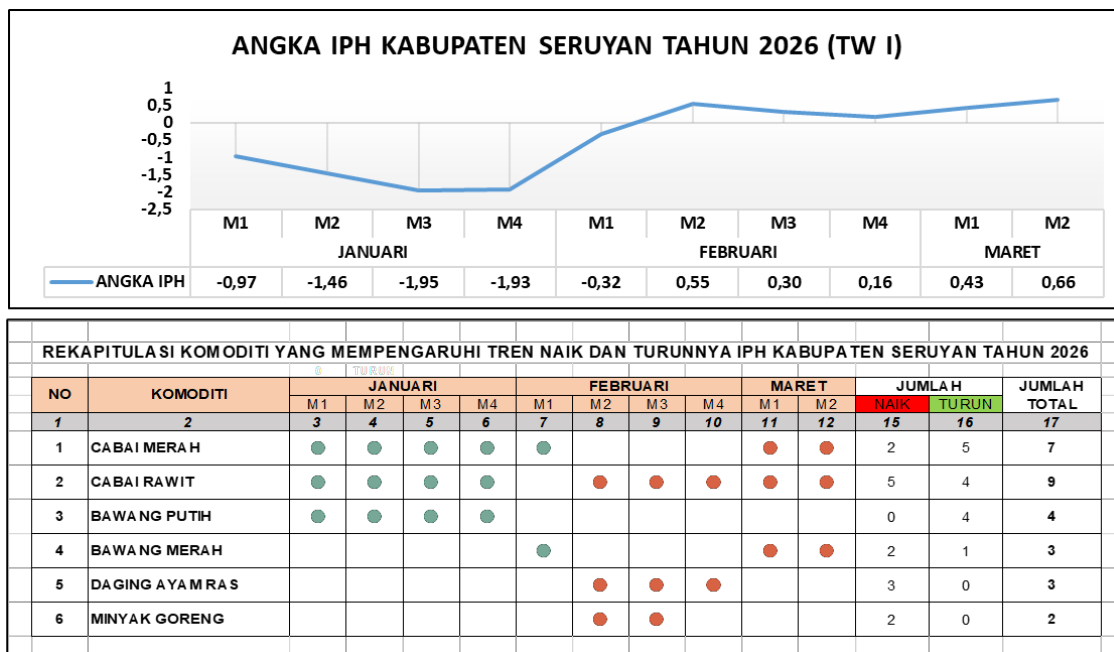


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.



Pada Triwulan I Tahun 2026, perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) di Kabupaten Seruyan menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, dengan rincian sebagai berikut:

**Pada bulan Januari**, tercatat kondisi **deflasi yang relatif dalam pada seluruh minggu pengamatan**, dengan nilai IPH masing-masing sebesar -0,97% pada minggu pertama, -1,46% pada minggu kedua, -1,95% pada minggu ketiga, dan -1,93% pada minggu keempat. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya penurunan harga pada sejumlah komoditas pangan utama, yang dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan yang relatif mencukupi di pasar. **Deflasi tersebut juga merupakan dampak lanjutan dari kondisi bulan Desember 2025**, yang sebelumnya mengalami kenaikan IPH akibat meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2025 dan momentum akhir tahun. Seiring berakhirnya periode tersebut, permintaan masyarakat kembali normal dan pasokan komoditas relatif stabil, sehingga terjadi koreksi harga pada awal tahun 2026.

Memasuki **bulan Februari**, **tren deflasi mulai mereda dan secara bertahap beralih menuju inflasi**. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai Indeks Perubahan Harga (IPH) pada minggu kedua hingga minggu keempat, yaitu sebesar 0,55% pada minggu kedua, 0,30% pada minggu ketiga, dan 0,16% pada minggu keempat. Peningkatan tersebut mencerminkan mulai munculnya tekanan kenaikan harga pada sejumlah komoditas pangan, yang dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan di pasar.

Selanjutnya, **pada bulan Maret**, **tekanan inflasi kembali meningkat**, yang tercermin dari nilai IPH sebesar 0,43% pada minggu pertama dan meningkat menjadi 0,66% pada minggu kedua. Peningkatan ini dipengaruhi oleh **meningkatnya konsumsi masyarakat selama periode Ramadhan**, serta adanya fluktuasi pasokan pada beberapa komoditas pangan yang bersifat mudah bergejolak (*volatile food*). Secara umum, menjelang dan selama Ramadhan terjadi peningkatan permintaan terhadap bahan pangan yang berpotensi mendorong kenaikan harga di pasar.

**Adapun risiko ke depan** terhadap perkembangan harga di Kabupaten Seruyan antara lain terkait dengan **pemenuhan ketersediaan pasokan dan menjaga stabilitas harga pasca Hari Besar Keagamaan Nasional Idul Fitri 1447 H.** Selain itu, perlu perhatian khusus terhadap pengendalian harga komoditas cabai rawit dan cabai merah, mengingat pasokannya masih sangat bergantung pada daerah lain sehingga rentan terhadap gangguan distribusi dan fluktuasi harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

**Komoditas yang mengalami kenaikan harga paling signifikan pada Triwulan I Tahun 2026 adalah cabai rawit merah**, dengan kenaikan sebesar Rp14.083,00/kg, dari harga Rp65.917,00/kg pada bulan Januari menjadi Rp80.000,00/kg pada bulan Maret.

**Kenaikan harga komoditas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain gangguan kondisi cuaca di daerah sentra produksi yang berdampak pada penurunan hasil panen, serta meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), khususnya selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kedua faktor tersebut secara simultan mendorong terjadinya peningkatan harga di pasar.**

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Seruyan antara lain melalui **pendampingan kepada petani oleh penyuluh pertanian** dalam rangka meningkatkan produktivitas dan volume produksi, khususnya pada komoditas cabai yang hingga saat ini masih belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Seruyan juga melaksanakan berbagai langkah pengendalian inflasi pada Triwulan I guna menjaga kestabilan harga seluruh komoditas. Upaya tersebut meliputi pelaksanaan **Rapat Evaluasi Pengendalian Inflasi dan rapat teknis, pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) pasar secara gabungan yang dipimpin oleh Bupati Seruyan bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), serta penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah bersubsidi yang bekerja sama dengan pelaku usaha dan Perum Bulog.**

Lebih lanjut, dilakukan pula **kerja sama dengan Perum Bulog dalam penyerapan gabah petani serta penyediaan minyak goreng bersubsidi (Minyakita)** kepada pedagang mitra resmi. Pemerintah daerah juga **secara rutin melaksanakan pengawasan** terhadap ketersediaan pasokan komoditas bahan pangan, barang kebutuhan pokok dan penting, serta memberikan **pendampingan kepada petani, peternak, nelayan, dan pembudidaya guna meningkatkan produksi.**

Seluruh upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan harapan dapat menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pasokan, serta mengendalikan laju inflasi daerah secara berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan pada Triwulan I merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Seruyan sebagaimana tertuang dalam Roadmap TPID Kabupaten Seruyan Tahun 2026. Pelaksanaan kebijakan tersebut dilakukan secara sinergis bersama Perum Bulog, serta pelaku usaha, dengan tujuan menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pasokan, dan mendukung kelancaran distribusi barang. Upaya ini diharapkan mampu mengurangi tekanan fluktuasi harga serta memastikan ketersediaan bahan kebutuhan pokok, khususnya dalam menghadapi periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

Pelaksanaan pengawasan terhadap harga bahan pangan, barang kebutuhan pokok dan penting, serta jasa di Kabupaten Seruyan telah mendorong peningkatan efektivitas koordinasi antar perangkat daerah dan pemangku kepentingan. Dengan koordinasi yang lebih cepat dan terintegrasi, penanganan terhadap kondisi di lapangan dapat dilakukan secara tepat dan responsif, sehingga mendukung proses perumusan kebijakan serta pengambilan keputusan oleh pimpinan secara lebih akurat dan berbasis data.

Pada Triwulan I, **secara umum berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Seruyan dinilai mampu menekan gejolak harga. Hal ini tercermin dari perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang menunjukkan tren peningkatan dalam batas terkendali, yaitu berada pada kisaran 0,16% sampai dengan 0,66%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat inflasi relatif rendah dan stabil.**

Namun demikian, **masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, terutama terkait dengan pemanfaatan anggaran APBD yang belum optimal** dalam mendukung program pengendalian inflasi. Hal ini perlu ditingkatkan agar upaya intervensi dapat dilakukan secara lebih cepat dan efektif, khususnya dalam mengantisipasi perkembangan harga yang cenderung fluktuatif.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kondisi inflasi Kabupaten Seruyan pada Triwulan I Tahun 2026 masih terkendali, namun menunjukkan tren peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan langkah antisipatif, terukur, dan terpadu untuk menjaga stabilitas harga serta daya beli masyarakat, khususnya pada komoditas strategis dan periode pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Upaya yang perlu dilakukan antara lain **meningkatkan kerja sama dengan daerah penghasil komoditas, selain melalui Perum Bulog**, guna menjamin ketersediaan bahan pangan, barang kebutuhan pokok, dan barang penting. Selain itu, diperlukan **optimalisasi pemanfaatan APBD** dalam rangka penguatan produksi komoditas cabai melalui pemberian bantuan sarana produksi, perluasan area tanam, serta optimalisasi peran penyuluh pertanian.